

PERANAN LABORATORIUM DALAM PENEGAKKAN DIAGNOSIS DI PUSKESMAS MASBAGIK TAHUN 2022

The Role of Laboratory on Diagnosis Decision Making at Masbagik Community HealthCentre 2022

Dwi Fratika Safitri¹, Abdul Aziz Fatriyawan²

^{1,2}Akademi Administrasi Rumah Sakit Mataram

Email: abdulazifatriyawan.aars@gmail.com

Abstract

The importance of laboratory testing is needed in terms of making a diagnosis. Medical support service laboratories are needed by doctors in diagnosing, monitoring and prognosticating diseases so as to minimize unnecessary treatment or therapy. This study aims to determine the role of the laboratory in establishing a diagnosis at the Masbagik Health Center in 2022. This research method uses descriptive quantitative methods. The population in this study were 97 respondents with accidental sampling technique. The sampling method is by distributing questionnaires to outpatients at Masbagik Health Center. The results of the study were based on the Univariate Analysis Test with a total of 97 people (100.0%) respondents who were used as research samples. There are 56 respondents (57.7%) who underwent laboratory testing, while 41 respondents who did not undergo laboratory testing (42.3%). So from these results it can be seen that Laboratory Testing plays a significant role in establishing a diagnosis, namely > 50% of all respondents.

Keywords: *Laboratory, Diagnosis Decision Making*

Abstrak

Laboratorium pelayanan penunjang medis sangat diperlukan dokter dalam mendiagnosa, memantau dan prognosis penyakit sehingga dapat meminimalkan pengobatan atau terapi yang tidak diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Laboratorium Dalam Penegakan Diagnosis Di Puskesmas Masbagik Tahun 2022. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 97 responden dengan teknik pengambilan sampel accidental sampling. Cara pengambilan sampel yaitu dengan cara membagikan kuesioner pada pasien rawat jalan di Puskesmas Masbagik. Hasil penelitian Berdasarkan Uji Analisis Univariat dengan jumlah 97 orang (100,0 %) responden yang dijadikan sampel penelitian. Terdapat responden yang dilakukan pengujian Laboratorium sebanyak 56 orang (57,7%) sedangkan responden yang tidak dilakukan pengujian Laboratorium sebanyak 41 orang (42,3%). Maka dari hasil tersebut dapat diketahui Pengujian Laboratorium berperan cukup besar dalam penegakan diagnosis yakni > 50 % dari seluruh responden. **Kata Kunci:** Laboratorium, Penegakan Diagnosis

PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten /Kota yang bertanggung jawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Puskesmas berperan dalam menyelenggarakan upaya kesehatan untuk meningkatkan kesadaran kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat memperoleh derajat kesehatan yang optimal. Oleh karena itu

puskesmas berfungsi sebagai pusat pemberdayaan keluarga dan masyarakat serta pusat pelayanan kesehatan strata pertama. Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya diwilayah kerjanya (Permenkes RI No 75 Tahun 2014).

Upaya kesehatan adalah kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Konsep kesatuan upaya kesehatan ini menjadi pedoman dan pegangan bagi semua fasilitas kesehatan di Indonesia, termasuk rumah sakit (Satibi, 2016).

Pelayanan kesehatan merupakan upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam satu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat (Depkes RI, 2009). Pelayanan kesehatan juga merupakan salah satu bentuk upaya memenuhi kebutuhan serta tuntutan masyarakat terhadap kesehatan yang dipandang memiliki peranan yang sangat penting sampai saat ini, dan tentunya tidak lepas dari proses pengadministrasian dalam melaksanakan pelayanan kesehatan tersebut. Pelayanan kesehatan itu sendiri meliputi pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, rehabilitasi medik dan pelayanan asuhan keperawatan.

Laboratorium merupakan salah satu bagian pelayanan utama yang menunjang kegiatan pelayanan kesehatan di setiap Puskesmas. Peranan Laboratorium di Puskesmas saat ini telah menjadi bagian yang cukup diperhitungkan, karena dibutuhkan untuk menegakan suatu diagnosa penyakit. Pengelolaan laboratorium kesehatan puskesmas didasarkan pada Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2012. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan yang dimaksud dengan Laboratorium Puskesmas adalah sarana pelayanan kesehatan di Puskesmas yang melaksanakan pengukuran, penetapan, dan pengujian terhadap bahan yang berasal dari manusia untuk penentuan jenis penyakit, penyebaran penyakit, kondisi kesehatan, atau faktor yang dapat berpengaruh pada kesehatan perorangan dan masyarakat, pelayanan laboratorium sangatlah dibutuhkan dalam pelaksanaan berbagai program dan upaya kesehatan, dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan penegakan diagnosis, pemberian pengobatan dan evaluasi hasil pengobatan serta pengambilan keputusan lainnya. Adanya laboratorium puskesmas bertujuan agar mampu menjawab tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang tepat, akurat dan profesional (PERMENKES,2012).

Untuk menegakan suatu diagnosa penyakit Puskesmas Masbagik mempunyai Laboratorium sendiri, sehingga pemeriksaan laboratorium bisa dilakukan di Puskesmas. Adapun jenis pemeriksaan yang bisa diperiksa di laboratorium Puskesmas Masbagik adalah Pemeriksaan Gula Darah (Puasa/Sewaktu), Pemeriksaan Kolesterol, Pemeriksaan Asam Urat, Pemeriksaan Urin Rutin, Pemeriksaan Protein Urin, Pemeriksaan Glukosa Urin, Pemeriksaan Tes Kehamilan (PP Test), Pemeriksaan Darah Rutin (Hemoglobin, Trombosit,

Leukosit), Pemeriksaan Widal, Pemeriksaan Golongan Darah, Pemeriksaan Dahak (BTA), Pemeriksaan IMS (infeksi Menular Seksual).

Menurut penelitian Anik Widijanti Tentang Peranan Laboratorium Dalam Menunjang Penatalaksanaan Penderita pada RSUD Dr. Saiful Anwar sering terjadi ketidaksesuaian hasil pemeriksaan laboratorium dengan keadaan klinik penderita, sehingga hasil pemeriksaan laboratorium tidak dipercaya dan biasanya yang dipersalahkan adalah laboratorium; komunikasi yang kurang memadai antara petugas laboratorium (baik analis maupun dokternya), dan banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi hasil pemeriksaan laboratorium termasuk persiapan penderita, pengambilan, penanganan, pengiriman bahan serta pemilihan metode dan interpretasi hasil yang tepat.

Kendala yang ditemukan dalam pelayanan laboratorium yaitu petugas sering kewalahan dengan semakin meningkatnya kunjungan pasien di laboratorium dan tuntutan hasil cepat, walaupun petugas sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang cepat dan tepat namun terkadang terkendala tenaga yang terbatas sehingga memungkinkan terjadinya ketidaksesuaian pada hasil pemeriksaan laboratorium.

Masalah diatas sangat berpengaruh dengan kualitas pelayanan petugas laboratorium di Puskesmas Masbagik, maka pada penelitian ini peneliti akan membahas mengenai Peranan Laboratorium Dalam Penegakan Diagnosis Di Puskesmas Masbagik Tahun 2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien dan atau Rekam Medik di Puskesmas Masbagik tahun 2022 dengan sampel 97 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling yakni pasien rawat jalan di Puskesmas Masbagik yang dijumpai pada saat penelitian berlangsung dapat diambil sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan kuesioner. Dan analisis Univariat digunakan sebagai teknik analisis data pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian laboratorium sangat diperlukan dalam hal penegakan diagnosis. Pemeriksaan laboratorium adalah suatu tindakan dan prosedur pemeriksaan khusus dengan mengambil bahan atau sampel berupa urine (air kencing), darah, sputum (dahak) dan sebagainya untuk menentukan dan menegakkan diagnosis. Hasil pemeriksaan laboratorium yang berkualitas atau bermutu sangat diperlukan oleh dokter. Dokter klinis mengharapkan hasil pemeriksaan laboratorium yang diminta terjamin mutunya, demikian pula dengan pasien juga berharap pemeriksaan yang dipercaya kepada laboratorium terjamin hasilnya (Kahar, 2005), adanya kesalahan hasil pemeriksaan laboratorium dapat menyebabkan kesalahan diagnosis dokter di pelayanan yang akan mempengaruhi proses terapi dokter. Hal tersebut dapat berdampak pada keselamatan pasien. Selain itu, dokter juga bergantung pada kecepatan waktu tunggu untuk segera menentukan diagnosis dan terapi pasien (Goswami et al., 2010).

Waktu tunggu juga dipengaruhi oleh kelengkapan peralatan yang digunakan untuk melakukan berbagai jenis pengujian. Menurut Surat Keputusan

Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/MENKES/SK/II/2008 waktu tunggu hasil pemeriksaan laboratorium minimal kurang dari 140 menit. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu petugas laboratorium di Puskesmas Masbagik bahwa lama pengujian yang dilakukan terhadap 1 pasien yaitu selama 30 menit dengan demikian Puskesmas Masbagik sudah memenuhi standar waktu yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2008.

Laboratorium harus dilengkapi dengan fasilitas untuk kegiatan administrasi, pengujian, dengan keamanan yang maksimal. Pemenuhan standar dimaksudkan untuk menjaga keamanan dan keselamatan pekerja laboratorium terutama yang bekerja dengan mikroorganisme atau bahan kimia berbahaya dan keamanan pasien pada umumnya. Peralatan yang digunakan untuk melakukan pengujian laboratorium di Puskesmas masbagik terbilang lengkap dan memenuhi standar serta petugas selalu memperhatikan suhu dan kelembaban ruang laboratorium sesuai dengan batas nilai yang diperlukan oleh setiap alat untuk melakukan uji dan spesifikasi operasional alat. Dengan terjaganya suhu ruangan maka stabilitas alat, stabilitas bahan kontrol, serta reagen akan tetap aman sehingga dapat meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan.

Kinerja serta komunikasi yang efektif petugas berpengaruh terhadap hasil pengujian yang dilakukan, dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa para petugas kesehatan di Laboratorium Puskesmas Masbagik memiliki motivasi yang tinggi dalam menjaga keberlangsungan peningkatan mutu di laboratorium, yaitu termotivasi untuk memberikan pelayanan laboratorium yang baik dan terpercaya, meminimalkan komplain, serta menjunjung tinggi kepuasan pasien. Komunikasi di Laboratorium Puskesmas Masbagik dapat dikatakan berjalan dengan lancar dan terbuka, serta pengambilan keputusan dilakukan secara diskusi dan musyawarah yang melibatkan semua dokter dan analis sehingga penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anik Widijanti tentang Peranan Laboratorium Dalam Penunjang penatalaksanaan berpendapat bahwa hasil pemeriksaan laboratorium tidak dipercaya dikarenakan komunikasi yang kurang efektif baik analis maupun dokternya.

Laboratorium medis adalah laboratorium dimana berbagai macam tes dilakukan pada spesimen biologis untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan pasien. Pemeriksaan laboratorium adalah jenis pemeriksaan kesehatan dengan menggunakan sampel darah, urine, atau jaringan tubuh yang bertujuan untuk deteksi dini, diagnosis, dan pengobatan penyakit pada pasien. Laboratorium terdiri dari berbagai jenis pemeriksaan menurut Sriasi Gandahusada (2007:122) dalam buku parasitology klinik. Dan adapun jenis pemeriksaan laboratorium di Puskesmas masbagik yaitu pemeriksaan Hematologi (Darah Lengkap, Hemoglobin, Hitung Erytrosit dan Leukosit, Laju endap Darah, Hitung Trombosit, DiffCount, Clotting Time, Bleeding Time), Imunologi dan Serologi (Golongan Darah, Anti HIV, Widal Slide HBsAG, IgG dan IgM), Kimia Klinik (Gula Darah Sewaktu, Gula Darah Puasa, Asam Urat, Kolesterol, Triglyserida), Urinalisa (Urine Rutin, PP Tes, Protein Urine), Mikrobiologi dan Parasitologi (Tricomonas Vaginalis, Gonococcus, Bakterial Vaginosis, Malaria, Jamur Candina, Clue Cell), Feases Rutin (Feases Urine, Telur Cacing).

Berdasarkan hasil analisis univariat jenis pengujian terbanyak dilakukan yaitu jenis pengujian Kimia Klinik berjumlah 30 orang (30,9%), pengujian Hematologi berjumlah 21 orang (21,6%), pengujian Imunologi dan Serologi

berjumlah 4 orang (4,1 %), dan pengujian Urinalisa berjumlah 1 orang (1,0%). Berdasarkan Grafik Data Kunjungan Laboratorium Berdasarkan Jenis Pemeriksaan Bulan Mei di Puskesmas Masbagik data terbanyak yaitu pemeriksaan Kimia Klinik berjumlah 300 pasien. Jadi kesimpulannya dari tahun 2021 pemeriksaan Kimia Klinik menempati posisi pertama atau jumlah terbanyak hingga tahun 2022.

Laboratorium di Puskesmas merupakan salah satu bagian pelayanan utama yang menunjang kegiatan pelayanan kesehatan di setiap puskesmas. Pengelolaan Laboratorium Puskesmas didasarkan pada Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2012. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan yang dimaksud dengan laboratorium puskesmas adalah sarana pelayanan kesehatan di Puskesmas yang melaksanakan pengukuran, penetapan, dan pengujian terhadap bahan yang berasal dari manusia untuk penentuan jenis penyakit, penyebaran penyakit, kondisi kesehatan atau faktor yang dapat berpengaruh pada kesehatan perorangan atau masyarakat. Peranan laboratorium di puskesmas saat ini telah menjadi bagian yang cukup diperhitungkan, penegakan diagnosis penyakit saat ini telah banyak mensyaratkan untuk didukung dengan data hasil pemeriksaan laboratorium.

Laboratorium pelayanan penunjang medis sangat diperlukan dokter dalam mendiagnosis, memantau dan prognosis penyakit. Manfaat hasil pemeriksaan laboratorium bagi para klinisi yaitu untuk membantu menegakkan bahkan dapat memastikan diagnosa pasien sehingga dapat meminimalkan pengobatan/terapi yang tidak diperlukan. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari 97 orang responden yang dijadikan sampel penelitian.

Terdapat responden yang dilakukan pengujian Laboratorium sebanyak 56 orang dengan persentase (57,7%) sedangkan responden yang tidak dilakukan pengujian Laboratorium sebanyak 41 orang dengan dengan persentase (42,3%). Jadi dapat ditarik kesimpulan jumlah responden yang dilakukan pengujian paling banyak yaitu berjumlah 56 orang dengan persentase (57,7%). Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa pengujian laboratorium berperan cukup besar dalam penegakan diagnosis yakni $> 50\%$ dari seluruh responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mulyono, 2007) yang menyebutkan bahwa Laboratorium memberikan pelayanan pemeriksaan penunjang yang sangat diperlukan dokter dalam mendiagnosis, memantau dan prognosis penyakit. Penelitian ini juga didukung dari oleh (Mulyono, 2014) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh American Society for Clinical Pathology (ASCP) membuktikan bahwa 74 % responden dewasa di Amerika meyakini bahwa paling sedikit 50 % keputusan dokter didasarkan pada hasil pemeriksaan laboratorium. Dari penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang peranan laboratorium dalam penegakan diagnosis sangat berperan penting dalam deteksi dini, diagnosis, dan pengobatan penyakit pada pasien.

KESIMPULAN

Jenis Pengujian Laboratorium di Puskesmas Masbagik berdasarkan hasil Analisis Univariat responden yang dilakukan jenis pengujian laboratorium Kimia Klinik berjumlah 30 orang (30,9%), responden yang dilakukan pengujian laboratorium Hematologi berjumlah 21 orang (21,6%), responden yang dilakukan jenis pengujian laboratorium Immunologi dan Serologi berjumlah 4 orang (4,1%)

dan responden yang dilakukan pengujian laboratorium Urinalisa berjumlah 1 orang (1,0%). Pengujian Laboratorium Berdasarkan hasil Uji Analisis Univariat dengan jumlah 97 orang (100,0 %) responden yang dijadikan sampel penelitian. Terdapat responden yang dilakukan pengujian Laboratorium sebanyak 56 orang dengan persentase (57,7%) sedangkan responden yang tidak dilakukan pengujian Laboratorium sebanyak 41 orang dengan persentase (42,3%). Jadi Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peranan laboratorium dalam penegakan diagnosis di Puskesmas Masbagik pengujian laboratorium berperan cukup besar dalam penegakan diagnosis yakni > 50% dari seluruh responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Bantulkab.go.id “ *Permenkes RI No 75 Tahun 2014 tentang puskesmas*” 21 Oktober 2019,<<https://puskesmas.bantulkab.go.id/imogiri2/Permenkes-ri-no-75-tahun-2014/> [20 Januari 2022]
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia , 2008, *Pedoman Praktek Laboratorium Yang Benar (good laboratory practice)*, Jakarta.
- Kahar, Hartono. "Peningkatan Mutu Pemeriksaan di Laboratorium Klinik Rumah Sakit." *Indonesian Journal of Clinical Pathology and Medical Laboratory* 12.1 (2018): 38-40.
- Loekito, Annisa Rahadiyarsi. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Laboratorium Klinik (Studi Kasus Laboratorium Klinik X Jakarta)." *International Journal of Social Science and Business* 1.4 (2017): 265-270.
- Notoatmodjo, S. 2012, *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta , Jakarta
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2012 tentang Laboratorium
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 411/Menkes/Per/III/2010 Tentang Laboratorium Klinik Republik
- Siagian, M. T., Sinaga, J., & Mokoagow, W. N. (2019).*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Waktu Tunggu Hasil Pemeriksaan Laboratorium Klinik Di Rsup Haji Adam Malik Medan Tahun 2019. Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup*,4(2), 27-43.
- Yuansyah, Romi; Harahap, Juliandi; Suroyo, Razia Begum. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Waktu Tunggu Hasil Pemeriksaan Laboratorium Klinik Di Rsud Dr Rm 'Djoelham Kota Binjaitahun 2020. Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 2022,

